

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR
USAHA KECIL MENENGAH (STUDI KASUS UKM
KERAJINAN DI KABUPATEN GIANYAR)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Ni Made Santi Widiastuti
0910213107**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2014**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal Dengan Judul :

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR UKM
KERAJINAN
(Studi Kasus UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar)**

Yang disusun oleh :

Nama : Ni Made Santi Widiastuti
NIM : 0910213107
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan pada dewan penguji pada tanggal 16 Januari 2014

Malang, 29 Januari 2014

Prof. Dr. M. Pudjihardjo, SE., ME.
NIP. 130 518 954 19520415 197412 1 001

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR UKM
(Studi Kasus UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar)
Ni Made Santi Widiastuti
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
Email : santiwidiastuti83@yahoo.co.id

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar – Bali, dimana potensi UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar mampu bersaing dengan industri lain yang ada di Kabupaten Gianyar guna tercapainya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dan kuisisioner terhadap 40 orang pengusaha. Fokus penelitian ini adalah menitik beratkan pada pengaruh modal usaha (X1), upah (X2), nilai produksi (X3) dan lama usaha (X4) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gianyar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel modal (X1), nilai produksi (X3) dan lama usaha (X4) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel upah (X2) berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Gianyar.

Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja (Y), Modal (X1), Upah (X2), Nilai Produksi (X3) dan Lama Usaha (X4).

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan usaha kecil di Provinsi Bali mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi usaha yang berpotensi dalam menjalankan kegiatan perekonomian di Provinsi Bali. Kondisi sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat dibidang seni dan kerajinan memberikan kontribusi dalam pengembangan UKM dan peningkatan masyarakat disekitarnya. Perkembangan usaha kecil yang terdapat di Provinsi Bali berjalan sejajar dengan berkembangnya industri pariwisata. Perpaduan itu akan dapat menciptakan sesuatu yang baru yaitu dalam hal ini adalah industri kecil (kerajinan) tangan yang merupakan salah satu usaha dari berbagai usaha yang berkembang di wilayah Bali.

Perkembangan sektor usaha kerajinan di Kabupaten Gianyar yang didukung sektor pertanian, pariwisata serta sektor jasa-jasa mampu menjadikan Kabupaten Gianyar mampu bersaing dengan kabupaten – kabupaten yang ada di Provinsi Bali. Sektor usaha kecil di Kabupaten Gianyar mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni ataupun bidang kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung program pembangunan daerah. Perkembangan industri kecil cukup pesat sejajar dengan pesatnya perkembangan industri pariwisata yang membuka peluang pasar baik lokal maupun internasional.

Tabel 1 : Usaha Kerajinan Per Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali Tahun 2013

No.	Kabupaten	Usaha Kerajinan	Tenaga Kerja
1.	Jembrana	9.748	20.865
2.	Tabanan	12.135	40.566
3.	Badung	10.363	35.341
No.	Kabupaten	Usaha Kerajinan	Tenaga Kerja

4.	Kota Denpasar	9.563	20.342
5.	Gianyar	15.428	47.477
6.	Bangli	11.446	35.648
7.	Klungkung	13.246	40.974
8.	Karangasem	12.347	41.276
9.	Buleleng	9.848	20.674

Sumber : BPS Kabupaten Gianyar Tahun 2013

Sektor usaha kerajinan memberikan dampak yang penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerapan tenaga kerja informal di Kabupaten Gianyar. Perkembangan usaha kerajinan disetiap kecamatan yang terdapat di Kabupaten Gianyar berbeda – beda.

Tabel 2 : Jumlah Usaha Kerajinan dan Tenaga Kerja Per Kecamatan di Kabupaten Gianyar

No	Kecamatan	2012		2013	
		Usaha Kerajinan	Tenaga Kerja	Usaha Kerajinan	Tenaga Kerja
1.	Sukawati	4.974	10.571	4.991	10.601
2.	Ubud	4.404	10.349	4.412	10.403
3.	Tegal Lalang	4.427	11.021	4.532	11.346
4.	Gianyar	1.526	4.823	1.527	4.980
5.	Blahbatu	1.424	5.095	1.439	5.167
6.	Tampak Siring	1.526	4.823	1.527	4.980

Sumber : BPS Kabupaten Gianyar 2013

Berdasarkan data diatas Perlu adanya analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peranan UKM Kerajinan dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Gianyar dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar)”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat peneliti dirumuskan adalah

1. Apakah variabel modal, upah tenaga kerja, nilai produksi dan lama usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, upah tenaga kerja, nilai produksi dan lama usaha dalam menyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gianyar.

B. KAJIAN PUSTAKA

Usaha Kecil Menengah

Pengertian Usaha Kecil Menengah menurut UU No.9/1995 setidaknya ada lima instansi yang mendeskripsikan usaha kecil menengah sesuai dengan kriteria masing-masing.

1. Badan Pusat Statistik, menjelaskan bahwa perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 1 – 4 orang digolongkan sebagai industri kerajinan dan rumah tangga, perusahaan dengan 5 – 19 orang di golongkan sebagai industri kecil.
2. Bank Indonesia mendefinisikan UKM berdasarkan asetnya. Dimana UKM diartikan sebagai usaha yang asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan), yang bernilai kurang dari 600 juta rupiah.

Ciri – Ciri Usaha Kecil Menengah

Menurut Undang – Undang No 9 Tahun 1995, ciri – ciri usaha kecil menengah adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan paling bersih sebanyak Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah).

2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah).
3. Milik warga Negara Indonesia.
4. Berdiri sendiri.
5. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum.

Kelebihan dan Kekurangan UKM

1. Kelebihan
 - a. Organisasi internal sederhana.
 - b. Mampu meningkatkan ekonomi kemasyarakatan/padat karya.
 - c. Relatif aman bagi perbankan dalam pemberian kredit.
 - d. Bergerak dibidang yang cepat menghasilkan.
 - e. Mampu memperpendek rantai distribusi.
 - f. Fleksibilitas dalam pengembangan usaha.
2. Kekurangan
 - a. Lemah dalam kewirausahaan dan menejerial.
 - b. Keterbatasan keterseiaan keuangan.
 - c. Ketidakmampuan pemenuhan aspek pasar.
 - d. Keterbatasan pengetahuan produksi dan teknologi.
 - e. Ketidakmampuan informasi.
 - f. Tidak didukung kebijakan dan regulasi memadai.
 - g. Tidak terorganisir dalam jaringan dan kerjasama.
 - h. Sering tidak memenuhi standar.

Pengertian Tenaga Kerja

Menurut UU Pokok Ketenagakerjaan No.14 Tahun 1969, tenaga kerja didefinisikan sebagai orang yang mampu melakukan pekerjaan dengan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik kemampuan kerja diukur dengan usia atau dengan kata lain orang atau penduduk dalam usia kerja. Jadi tenaga kerja merupakan bagian dari penduduk dalam usia kerja.

Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja menurut Haryani (2002), berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi secara keseluruhan. Jumlah tenaga kerja yang diminta di pasar tenaga kerja ditentukan oleh faktor-faktor seperti: tingkat upah, teknologi, produktivitas, kualitas tenaga kerja, fasilitas modal, produk domestik regional bruto, dan tingkat suku bunga.

Fungsi permintaan tenaga kerja biasanya didasarkan pada teori ekonomi neoklasik, di mana dalam ekonomi pasar diasumsikan bahwa pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga pasar (*price taker*). Dalam hal memaksimalkan laba, pengusaha hanya dapat mengatur berapa jumlah tenaga kerja yang dapat dipekerjakan. Fungsi permintaan tenaga kerja didasarkan pada :

1. Tambahan hasil marjinal.
2. Penerimaan marjinal.
3. Biaya Marjinal

Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja

Elastisitas permintaan tenaga kerja di definisikan sebagai persentase perubahan permintan akan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah. Secara umum dituliskan pada persamaan (Simanjuntak, 2001) :

$$e = \frac{\Delta N}{N} : \frac{\Delta W}{W}$$

Dimana e adalah elastisitas permintaan akan tenaga kerja, ΔN adalah perubahan jumlah pekerja yang terjadi, N adalah jumlah yang bekerja mula- mula, ΔW adalah besarnya perubahan tingkat upah, dan W adalah tingkat upah yang sedang berlaku. Besar kecilnya elastisitas permintaan tergantung dari empat faktor, yaitu :

1. Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain, misalnya modal.
2. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan.
3. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi.

4. Elastisitas persediaan dari faktor produksi pelengkap lainnya.

Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Kuncoro (2002), Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja meliputi tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga kerja non upah.

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja menurut Soedarsono (1998), mengandung pengertian besarnya kesediaan usaha produksi dalam mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi), termasuk semua lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan semua pekerjaan yang masih lowong. Menurut Simanjuntak (2001) faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja, yaitu:

1. Kondisi perekonomian.
2. Pertumbuhan penduduk.
3. Produktivitas/kualitas sumber daya manusia.
4. Tingkat upah.
5. Struktur umur penduduk.

Pasar Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (2001), pasar kerja adalah seluruh aktivitas dan pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pasar tenaga kerja dibutuhkan karena dalam kenyataannya terdapat banyak perbedaan-perbedaan di kalangan pencari kerja dan di antara lowongan kerja. Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain:

1. Pencari kerja mempunyai tingkat pendidikan, keterampilan, kemampuan dan sikap pribadi yang berbeda.
2. Setiap perusahaan menghadapi lingkungan yang berbeda: luaran (output), masukan (input), manajemen, teknologi, lokasi, pasar, dll, sehingga mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memberikan tingkat upah, jaminan sosial dan lingkungan pekerjaan.
3. Baik pengusaha maupun pencari kerja sama-sama mempunyai informasi yang terbatas.

C. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, Lokasi penelitian yang akan peneliti teliti adalah di Kabupaten Gianyar Bali dengan ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah unit UKM Kerajinan yang tersebar di setiap Kecamatan di Kabupaten Gianyar.

Pendekatan Penelitian

Pengertian metode deskriptif kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan selama melakukan penelitian secara sistematis mengenai sifat dan fakta dari objek penelitian dan menggabungkan hubungan antara variabel yang terlibat didalamnya dan diinterpretasikan berdasarkan teori dan literatur. Metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti, dimana nantinya data yang diperoleh akan dihitung secara statistik (Sugiyono, 2009).

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009) pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak –

pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer ini didapatkan melalui wawancara langsung ataupun dengan membagikan kuesioner kepada responden.

Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lainnya yang bersumber dari literatur, buku – buku serta dokumen perusahaan (Sugiyono 2009). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dewan Kerajinan Nasional Daerah Bali (Dekranasda), Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar dan juga literatur atau buku – buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2009) adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah sektor UKM yang ada di Kabupaten Gianyar, khususnya adalah sektor UKM Kerajinan.

Margono (2004), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, kuisisioner dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi, yaitu :

a. Uji normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji normalitas atausampel Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Menurut Santoso (2007), menjelaskan output *test of normality* :

- Ada pedoman pengambilan keputusan : angka signifikansi (Sig) > $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Angka signifikansi (Sig) < $\alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Multikoleniaritas berarti ada hubungan linear yang “sempurna” atau “pasti” diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Adapun cara pendeteksian adalah : jika multikoleniaritas tinggi, seseorang mungkin memperoleh R² yang tinggi tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan/penting secara statistik (Sulaiman, 2004).

Selain itu menurut Ghazali, 2006 Multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 maka tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% sehingga model tersebut bebas dari multikoleniaritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi linier diasumsikan bahwa varians bersyarat dari $E(\varepsilon_i^2) = \text{Var}(\varepsilon_i) = \sigma^2$ (homokedastisitas), apabila varians bersyarat $\varepsilon_i = \sigma_i^2$ untuk setiap 1, ini berarti variansnya homogen atau homokedastisitas Santoso (2006).

d. Uji Autokorelasi

Wijaya (2009), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Menurut Ghazali (2006) salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW test).

2. Uji Regresi

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Modal Usaha (X1), Upah Tenaga Kerja (X2), Nilai Produksi (X3) dan Lama Usaha (X4) terhadap variabel dependen Penyerapan Tenaga Kerja (Y) pada sektor UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar.

Menurut Sugiyono (2009) persamaan analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots$$

Keterangan :

Y	= Penyerapan tenaga kerja
a	= Konstanta
X1	= Modal Usaha
X2	= Upah Tenga Kerja (Rp dalam sebulan)
X3	= Nilai Produksi
X4	= Lama Usaha
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
e	= Error Term

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengambil keputusan yang didasarkan pada analisis data penelitian ini. Berikut ini bagian – bagian dari pengujian hipotesis :

a. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah:

- Ho : $\beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_k = 0$ (tidak ada pengaruh)
- H1 : tidak semua koefisien kemiringan secara simultan adalah nol (ada pengaruh).

b. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu peubah bebas secara individual dalam menerangkan variasi peubah terikat (Ghozali, 2006). Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji R²

Menurut Setiaji (2004) koefisien determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Berikut rumus formula R² adalah sebagai berikut:

$$R^2 \equiv \frac{ESS}{TSS}$$
$$\equiv \frac{\sum(y_i - \bar{y})^2}{\sum(y_i - \bar{y})^2}$$

keterangan :

ESS : *Explained sum of squares*

TSS : *Total sum of squares*

Variabel Penelitian

Variabel penelitian untuk masing-masing variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah (Y) (Sugiyono, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja (Y) pada sektor UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar.

2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

- Modal
- Upah

- c. Nilai Produksi
- d. Lama Produksi

D. HASIL PENELITIAN

HASIL ANALISIS DATA

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

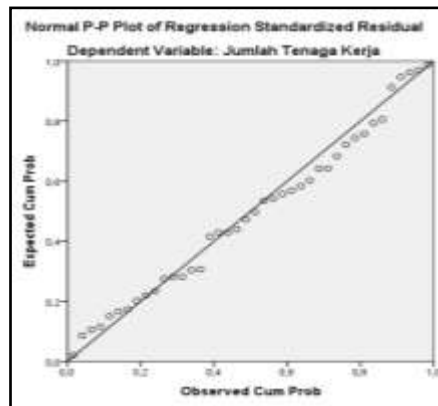
Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas

Statistik Uji	Nilai sig.	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0,967	Menyebar Normal

Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan SPSS versi 16.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi residual regresi yang terbentuk lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas tersebut terpenuhi. Jika menggunakan grafik PP-Plot dapat dilihat bahwa titik - titik dari data mendekati garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model tersebut menyebar secara normal. Berikut ini adalah gambar hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Gambar 1 : Grafik Normal PP Plot



Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan SPSS versi. 16

Hasil Uji Multikoleniaritas

Tabel 4 : Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel Bebas	VIF	Keterangan
Modal Awal (X_1)	1,947	Non Multikolinearitas
Upah pekerja per bulan (X_2)	3,553	Non Multikolinearitas
Nilai produksi per bulan (X_3)	2,655	Non Multikolinearitas
Lama usaha (X_4)	2,006	Non Multikolinearitas

Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan SPSS versi. 16

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel bebas pada penelitian ini memiliki VIF dengan nilai lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya lebih besar dari 0,10, sehingga dapat dikatakan variabel bebas pada penelitian ini tidak terdapat multikoleniaritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 : Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Uji Rank Sperman

Variabel Bebas	Sign	KET
Modal Awal (X_1)	0,939	Homoskedastisitas

Variabel Bebas	Sign	KET
Upah pekerja per bulan (X_2)	0,600	Homoskedastisitas
Nilai produksi per bulan (X_3)	0,881	Homoskedastisitas
Lama usaha (X_4)	0,261	Homoskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan SPSS versi. 16

Dari data tabel diatas diketahui bahwa signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6 : Hasil Nilai Durbin Waston Uji Autokorelasi

dl	4-dl	du	4-du	dw	Keterangan
1,285	2,715	1,721	2,279	1,743	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan SPSS versi. 16

Dari hasil tabel di atas menunjukkan nilai durbin waston berada diantara d_u hingga $4-d_u$ ($1,721 < 1,743 < 2,279$) maka disimpulkan tidak ada autokorelasi baik negatif maupun positif pada data di atas.

2. Hasil Analisis Regresi

Tabel 7 : Hasil Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients β	t_{hitung}	Sig.
(Constant)	-24,290		-3,933	0,000
Modal (X_1)	0,7907	0,257	2,082	0,045
Upah pekerja (X_2)	-0,2134	-0,419	-4,308	0,000
Nilai produksi (X_3)	0,8834	0,477	3,307	0,002
Lama usaha (X_4)	0,569	0,335	2,674	0,011

Sumber : Hasil pengolahan data primer menggunakan SPSS versi. 16

Adapun interpretasi dari hasil uji regresi linear berganda penelitian ini dengan persamaan di atas adalah :

1. Nilai koefisien modal usaha (β_1) dari persamaan regresi menunjukkan nilai positif $7,907 \times 10^{-8}$, maka apabila variabel modal meningkat 1 % jumlah tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,7907 rupiah.
2. Nilai koefisien upah tenaga kerja (β_2) dari persamaan fungsi regresi menunjukkan nilai negatif $2,134 \times 10^{-5}$, maka apabila terjadi kenaikan upah sebesar 1 % terjadi penurunan tenaga kerja sebesar -0,2134 rupiah.
3. Nilai koefisien nilai produksi (β_3) dari persamaan fungsi regresi menunjukkan nilai positif $8,834 \times 10^{-8}$, maka apabila terjadi kenaikan nilai produksi sebesar 1 % terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 0,8834 rupiah.
4. Nilai koefisien lama usaha (β_4) dari persamaan fungsi regresi menunjukkan nilai positif 0,569, maka apabila terjadi kenaikan lama usaha sebesar 1 % terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 0.569 tahun.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil uji hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Modal Awal (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,082 dengan signifikansi sebesar 0,045. Karena $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ ($2,082 > 2,030$) atau sig. $t < 5\%$ ($0,045 < 0,05$), maka signifikan.
2. Variabel Upah pekerja per bulan (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,308 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ ($4,308 > 2,030$) atau sig. $t < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), maka signifikan.

3. Variabel nilai produksi per bulan (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,307 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ ($3,307 > 2,030$) atau $sig. t < 5\%$ ($0,002 < 0,05$), maka signifikan.
4. Variabel lama usaha (X4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,674 dengan signifikansi sebesar 0,011. Karena $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ ($2,674 > 2,030$) atau $sig. t < 5\%$ ($0,011 < 0,05$), maka signifikan.

Uji Simultan

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 23,175. Nilai ini lebih besar dari F tabel ($23,175 > 2,641$) dan nilai $sig. F$ (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa variabel Modal Awal (X1), Upah pekerja per bulan (X2), nilai produksi per bulan (X3) dan lama usaha (X4) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah tenaga kerja (Y).

Uji R^2

Dari hasil regresi yang dilakkan pada penelitian ini didapatkan bahwa pengaruh modal, upah tenaga kerja, nilai produksi dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) diperoleh nilai R^2 sebesar 0,895. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini mampu menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja sebesar 89,6 % dan sisanya sebesar 10,4 % menjelaskan variasi variabel lain di luar model estimasi.

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS STATISTIK

1. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan didapatkan bahwa besarnya modal yang dikeluarkan oleh pengusaha UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Gianyar. Hasil regresi menunjukkan bahwa apabila variabel modal meningkat 1% jumlah tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,7907 rupiah. Nilai positif yang didapat pada koefisien regresi menunjukkan bahwa kenaikan modal usaha UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Gianyar.

2. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan didapatkan bahwa tingkat upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar. Hasil regresi menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan upah sebesar 1% terjadi penurunan tenaga kerja sebesar -0,2134 rupiah. Hubungan negatif yang terjadi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam permintaan tenaga kerja, bahwa pada saat tingkat upah/gaji tenaga kerja meningkat akan terjadi penurunan jumlah tenaga kerja yang diminta, demikian pula sebaliknya dengan adanya peningkatan dalam permintaan jumlah tenaga kerja disebabkan karena adanya penurunan tingkat upah/gaji. Sehingga apabila terjadi peningkatan tingkat upah/gaji maka perusahaan akan mengurangi penyerapan tenaga kerja.

3. Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar. Hasil regresi menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai produksi sebesar 1% terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 0,8834 rupiah. Tingginya nilai produksi pada sektor UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar berpengaruh terhadap penambahan penggunaan tenaga kerja pada UKM tersebut.

4. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan didapatkan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar. Hasil regresi menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan lama usaha sebesar 1% terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 0,569 tahun. Hubungan positif yang terjadi antara lama usaha dan penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM Kerajinan di Kabupaten

Gianyar adalah semakin lama usaha UKM Kerajinan yang dijalankan oleh para pengusaha UKM Kerajinan akan berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang bekerja pada usahanya.

E. KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel modal usaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar. Hasil pengujian menunjukkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hasil hipotesis menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha (X1) dengan penyerapan tenaga kerja (Y) secara parsial.
2. Variabel upah tenaga kerja (X2) berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gianyar. Hasil pengujian menunjukkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hasil hipotesis menyatakan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara upah tenaga kerja (X2) dengan penyerapan tenaga kerja (Y) secara parsial. Semakin tinggi nilai tingkat upah di Kabupaten Gianyar, maka pengusaha UKM Kerajinan akan mengurangi jumlah tenaga kerjanya.
3. Variabel nilai produksi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar. Hasil pengujian menunjukkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hasil hipotesis menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara nilai produksi (X3) dengan penyerapan tenaga kerja (Y) secara parsial. Dengan kata lain semakin tinggi nilai produksi pada usaha kerajinan di Kabupaten Gianyar menyebabkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gianyar juga semakin meningkat.
4. Variabel lama usaha (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar. Hasil pengujian menunjukkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hasil hipotesis menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara lama usaha (X4) dengan penyerapan tenaga kerja (Y) secara parsial.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan perhitungan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM ini nantinya diharapkan, dapat memberikan kontribusi dan sebagai bahan acuan bagi peneliti – peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat mengambil perbandingan mengenai faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang dilihat dari faktor : modal, upah, nilai produksi dan lama usaha.
2. Penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi UKM Kerajinan yang terdapat di Kabupaten Gianyar. Hal ini ditujukan kepada pemerintah guna dapat mengambil kebijakan dan aturan yang tepat di dalam pengembangan dan pemberdayaan UKM Kerajinan yang terdapat di Kabupaten Gianyar.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2013. Gianyar Dalam Angka. <http://gianyarkab.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 23/01/2014. Pukul 13.09

Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariat Dengan Menggunakan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haryani, Sri. 2002. *Hubungan Industrial di Indonesia*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan percetakan AMP YKPN.

<http://www.repository.ipb.ac.id>
diakses pada 12-10-2013 pukul 12.06

Hubeis, Musa, 2009. *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Bogor : Ghalia Indonesia

- Kuncoro, Haryo. 2002. Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang*. <http://eprints.undip.ac.id/> diakses pada 12-09-2013 pukul 13.34
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidika*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Santoso, Singgih. 2006, *Buku Latihan SPSS untuk Statistik Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Setiaji, B. 2004. *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif PPS*. Universitas Muhammadiyah : Surakarta.
- Simanjuntak, Payaman, J. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lembaga Penerbit. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soedarsono. 1998. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Karunia Jakarta : Universitas Terbuka Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sulaiman, Wahid. 2004, *Jalan pintas menguasai SPSS 10*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995. *Tentang Usaha Kecil*. www.dpr.go.id/uu/uu1995/UU_1995_9.pdf. diakses pada 18-08-2013 pukul 15.34
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.14 Tahun 1969. *Ketentuan-Ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja* <http://www.hukumonline.com/> diakses pada 19-09-2013 pukul 17.08
- Wijaya, Tony. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.